



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 2004-2015

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Perkembangan Serta Alat-Alat Tubuh yang Berperan dalam Pemerolehan Bahasa Anak Usia 7 Tahun

Aulya Ramadhani^{1✉}, Wiya Al Adawiyah², Ranti Julia³, Nazurty⁴, Silvina Noviyanti⁵

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jambi

Email: aulyaramadhaniar@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Perkembangan pemerolehan bahasa ini melibatkan berbagai skill berbahasa seperti kaidah bahasa (sintaksis), bunyi (fonetik), dan kosa kata (vocabularies/mufrodat) yang sangat banyak dan luas. Namun pada anak usia 7 tahun kelas 1 SDN 27/IX SEBAPO ada beberapa orang yang pemerolehan bahasa bagian fonemnya tidak tepat. penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan diskriptif. Teknik Fokus pengumpulan data dikerucutkan dalam tahapan fonologi. Wawancara terstruktur, observasi non partisipan, dan dokumentasi diterapkan sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Teknik Samling yang digunakan teknik rekam untuk memperoleh data berupa suara yang bersumber dari rekaman percakapan informan. Analisis data penelitian ini menggunakan metode padan referensial. Proses analisa data menempuh beberapa tahap seperti reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data, Triangulasi diterapkan untuk menguji validasi dan reliabilitas data. Hasil pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa Pemerolehan bahasa anak usia 7 tahun memiliki pemerolehan bahasa yang melibatkan berbagai skill berbahasa seperti kaidah bahasa (sintaksis), bunyi (fonetik), dan kosa kata (vocabularies/mufrodat) yang sangat banyak dan luas. Dari tiga anak yang diamati satu orang anak sudah banyak menghasilkan kata dalam setiap aktivitasnya. Dua orang anak yang belum tepat ketika mengucapkan kata perkata. Selain itu bagian-bagian tubuh yang ikut berperan saat proses pemerolehan bahasa (saat anak berbicara atau berinteraksi) pada tiga orang anak yang berumur 7 tahun di SDN 27/IX SEBAPO adalah bahwa bibir, kepala, dan tangan.

Kata Kunci: *Perkembangan, Organ Tubuh, Pemerolehan Bahasa*

Abstract

The development of language acquisition involves various language skills such as language rules (syntax), sounds (phonetics), and vocabulary (vocabularies/mufrodat) which are very numerous and extensive. However, among 7 year old children in class 1 at SDN 27/IX SEBAPO there are several people whose language acquisition of the phoneme part is not correct. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Technique The focus of data collection is narrowed down to the phonological stage. Structured interviews, non-participant observation, and documentation were applied as data collection techniques in this research. The sampling technique used is a recording technique to obtain data in the form of sound sourced from recordings of informant conversations. Analysis of this research data uses the referential equivalent method. The data analysis process takes several stages such as data reduction, data presentation, and data verification. Triangulation is applied to test data validation and reliability. The results of the observations carried out show that the language acquisition of children aged 7 years has language acquisition that involves various language skills such as language rules (syntax), sounds (phonetics), and vocabulary (vocabularies/mufrodat) which are very large and extensive. Of the three children observed, one child produced many words in each activity. Two children who are not correct when pronouncing words. Apart from that, the body parts that play a role in the language acquisition process (when children speak or interact) for three 7 year old children at SDN 27/IX SEBAPO are the lips, head and hands.

Keywords: Development, Body Organs, Language Acquisition

PENDAHULUAN

Manusia dibekali dengan kemampuan akal yang luar biasa, sehingga manusia mampu berkomunikasi antara satu dengan yang lain melalui perangkat yang disebut bahasa (Puspita dkk, 2022). Setiap manusia diberikan kemampuan untuk merekam setiap kosakata bahkan sejak umurnya masih sangat belia. Semenjak kecil, manusia sudah mampu mendengar lalu kemudian merekam dengan otaknya setiap kosakata yang dia dengar (Yogatama, 2011).

Menurut teori pemerolehan bahasa, seorang anak memiliki kemampuan yang sangat hebat untuk menangkap, menghasilkan, dan menggunakan kata untuk pemahaman dan komunikasi (Sari, 2017). Kemampuan ini melibatkan berbagai skill berbahasa seperti kaidah bahasa (sintaksis), bunyi (fonetik), dan kosa kata (vocabularies/mufrodat) yang sangat banyak dan luas (Noorman, 2020). Kemampuan berbahasa ini diperoleh anak dalam bentuk vokal atau manual, bentuk vokal biasanya merujuk pada bahasa lisan dan bentuk manual merujuk kepada bahasa isyarat (Sulaiman, 2020). Teori pemerolehan bahasa biasanya merujuk kepada pemerolehan bahasa pertama (B1) bukan bahasa kedua (B2), di mana pada permulaannya anak akan berbahasa dengan bahasa ibunya (bahasa pertama). seiring dengan perkembangan anak

dan semakin luas pergaulan dan lingkungannya yang baru, dia akan mempelajari dan mendapatkan bahasa kedua sebagai bahasa tambahan. Pada umumnya bahasa kedua akan diperoleh anak ketika usianya sudah dewasa (Fatmawati, 2015). Pemerolehan bahasa pada anak biasanya berlangsung secara bertahap, berkesinambungan, tidak secara sporadis, dan terus berkembang sampai kemudian menjadi sempurna (Nurafshan, 2014).

Pemerolehan bahasa pada anak merupakan bagian dari perkembangan psikologis yang perlu mendapatkan perhatian serius. Anak yang memiliki hambatan berbicara atau ketidakmampuan pengucapan kata seperti lazimnya kemampuan anak seusianya sering diperolok di lingkungannya (Soto dkk, 2020). Perlakuan tersebut dapat menyebabkan anak tidak percaya diri sehingga perkembangan psikologisnya terganggu. Jika tidak ditangani secara serius, hambatan ini akan berlanjut menjadi hambatan belajar, hambatan berkomunikasi dengan lingkungan, bahkan sampai hambatan psikologis yang lebih berat pada usia dewasa. Hal ini sesuai teori yang menyatakan bahwa kesulitan atau hambatan pemerolehan bahasa pada anak usia sekolah dan prasekolah 8 tahun kebawah dapat menyebabkan hambatan dalam kemampuan belajar pada berbagai aspek (Siregar, 2015).

Pemerolehan bahasa pada anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal anak tersebut karena anak akan merekam setiap bahasa yang digunakan di lingkungannya kemudian menjadikannya bagian dari pengalaman berbahasa (Yusuf, 2016). Hal ini menjadikan lingkungan anak sangat mendukung pemerolehan bahasa sehingga anak tersebut akan memiliki kemampuan berbahasa yang ideal. Pateda (2015) menyatakan bahwa jika orang di lingkungannya menggunakan kosakata yang salah, maka anak bukan hanya akan mengikuti, tetapi mempelajari dan menerapkan sebagai konsep dalam proses pemerolehan bahasanya. Suardi (2019) juga menyatakan bahwa secara alamiah pemerolehan bahasa anak dapat dilakukan dengan cara berkomunikasi dengan orang di lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang paling mempengaruhi pemerolehan bahasa anak adalah lingkungan terdekat, yakni keluarga. Dalam hal ini orang tua memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam pemerolehan bahasa anak karena menjadi acuan awal bagi anak dalam pemerolehan bahasanya.

Melalui pengamatan penulis di lapangan, ada beberapa anak dengan berbahasa atau pengucapan (fonem) yang salah. Lingkungan anak seperti orang tua kurang memperhatikan perkembangan pemerolehan bahasa anaknya secara intensif. Hal itu dapat dilihat ketika anak berkomunikasi dengan teman sebaya ataupun di lingkungan sekolahnya. Penulis melihat anak-anak usia SD kelas 1 masih banyak menggunakan kosakata yang salah. Banyak anak kelas

rendah dalam berbahasa secara linguistic hanya mengikuti perkataan orang lain tanpa mengetahui, menerapkan, dan mempelajari makna kata yang diucapkan. Hal ini menyebabkan kesalahan tersebut berlangsung terus-menerus sehingga menjadi hambatan dalam pemerolehan bahasa karena banyak orang-orang di lingkungan anak yang tidak memahami bahwa pada perkembangan bahasa tahap awal anak harus mendapatkan bimbingan khusus dari lingkungan terdekatnya untuk menunjang perkembangan pemerolehan bahasa anak. Anak pada rentang usia 0 s.d. 7 tahun harus mendapat perhatian khusus (Nurjamiaty, 2015). Bahkan hasil penelitian tentang pemerolehan bahasa kedua di Inggris menemukan bahwa penggunaan bahasa Inggris dengan teman, pendidikan orang tua sangat menentukan keterampilan kognitif yang akan berkontribusi penuh terhadap berbagai kemungkinan dalam penguasaan bahasa (Surbakti & Situmorang, 2017).

Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka peneliti ingin melihat bagaimana perkembangan pemerolehan bahasa di Sekolah Dasar 27/IX SEBAPO di kelas 1. Peneliti melakukan penelitian pemerolehan bahasa tataran fonologi karena kemampuan berbahasa yang paling mendasar bagi anak adalah tataran fonologi. Perkembangan pemerolehan bahasa tataran fonologi merupakan perkembangan linguistik pertama yang dilalui anak (Qalbi, 2020).

Selain itu penulis juga ingin melihat bagaimana penggunaan alat-alat tubuh seperti rongga mulut, tenggorokan, dan rongga badan. Pada bagian rongga mulut, alat bicara bernama artikulator berfungsi mengatur artikulasi dan volume ruang rongga mulut. Artikulator lalu dibagi lagi menjadi artikulator aktif dan artikulator pasif. Dalam membunyikan bahasa Indonesia, bibir bawah dan lidah termasuk ke dalam artikulator aktif. Sementara itu, artikulator pasif mencakup bibir atas, gigi atas, gusi, langit-langit keras, dan langit-langit lunak (Zhang dkk, 2018). Hal ini penulis lakukan bertujuan untuk melihat peran alat tubuh dalam pemerolehan bahasa dan sejauh mana ketepatan dan pengertian pengucapan bahasa pada anak usia Sekolah Dasar kelas rendah di SDN 27/IX SEBAPO.

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif diterapkan dalam penelitian ini. Tujuannya adalah untuk menganalisa data tentang pemerolehan bahasa anak usia 7 tahun dan alat-alat tubuh yang berperan dalam pemerolehan bahasa yang kemudian akan disajikan secara deskriptif. Fokus pengumpulan data dikerucutkan dalam tahaapan fonologi. Dengan demikian, wawancara terstruktur, observasi non partisipan, dan dokumentasi diterapkan

sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Teknik Samling yang digunakan teknik rekam untuk memperoleh data berupa suara yang bersumber dari rekaman percakapan informan. Analisis data penelitian ini menggunakan metode padan referensial. Metode tersebut digunakan untuk mengumpulkan data berupa kata dan kalimat kemudian data tersebut diklasifikasikan menurut bentuk bahasa anak. Proses analisa data menempuh beberapa tahap seperti reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data dan triangulasi diterapkan untuk menguji validasi dan reliabilitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang dilakukan di SDN 27/IX SEBAPO, dapat dipahami penulis bahwa ada beberapa Perkembangan Berbahasa Anak Usia 7 Tahun , hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Senang bercerita	suka menulis cerita pendek, menceritakan dongeng khayalan
Menggunakan susunan kalimat dan bahasa percakapan seperti orang dewasa	pola kalimat mencerminkan perbedaan budaya dan letak geografis.
Menjadi semakin tepat dan luas dalam hal penggunaan bahasa	semakin banyak menggunakan kata sifat deskriptif dan kata keterangan
Menggunakan gerak tubuh untuk menggambarkan percakapan	Anak bisa berbicara sambil mengekspresikan mata, bibir, tangan, ataupun kepala.
Mengkritik hasil karyanya sendiri	Misalnya "Saya tidak menggambar dengan benar", "Gambaranya lebih bagus dari dari gambarku."
Membesar-besarkan kejadian adalah hal yang wajar	Misalnya "Saya makan sepuluh ikan bakar pada waktu piknik"
Menjelaskan kejadian sesuai dengan kemampuan atau kebutuhannya	Misalnya "Hari ini tidak hujan karena saya akan pergi piknik."
Menjelaskan kejadian sesuai dengan kemampuan atau kebutuhannya	Misalnya "Hari ini tidak hujan karena saya akan pergi piknik."

Menggambarkan pengalaman secara rinci:	Misalnya "Pertama, kami memarkir mobil, lalu kami berjalan mendaki jalanan.
--	---

Tabel 1. Perkembangan Berbahasa Anak Usia 7 Tahun

Berikut pemerolehan bunyi atau kajian fonologi, bunyi vokal maupun konsonan yang diperoleh anak diujarkan secara bergantian atau berurutan secara alami. Beberapa contoh pengucapan kata oleh subjek penelitian yang ditemukan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut ini.

Kata	Pengucapan
Warna	Walna
Siram	Silam
Baru	Bayu
Motor	Motol
Nyebor	Nyebol
Bangor	Bangol
Lauk	Auk
Alim	Aim
Jauh	Auh
Galak	alak

Tabel 2. Data pemerolehan fonologi

Berikut ini juga data yang diperoleh penulis, yaitu beberapa percakapan singkat yang terekam yang terdiri atas 3 data. Berikut percakapan yang diperoleh penulis.

Data I	<p>Kakak : Di sekolah adek ngapain aja?</p> <p>J: Tadi adek jajan trus main ama fikri</p> <p>Kakak :Jajan apa di sekolah?</p> <p>J :Jajan kue.</p> <p>Kakak : Main apa ama fikri.</p> <p>J : Adek main bola.</p> <p>Kakak : Siapa guru adek sekarang?</p>
--------	---

	<p>J :Buk nur.</p> <p>Kakak : Adek suka ama Buk nur?</p> <p>J : Suka, Buk nur baik</p>
Data 2	<p>BB : Tadi BB beyi kue</p> <p>Guru : Di mana BB beli kue?</p> <p>BB : Di depan olah.</p> <p>guru : Berapa harganya?</p> <p>BB : 4 ibu, 5 ibu</p> <p>Guru : Adek beli yang mana?</p> <p>BB : 5 ibu</p>
Data 3	<p>A : Ma... apar...</p> <p>Mama : Iya,, mama masak dulu yah.</p> <p>A : iya maaa.</p> <p>Mama : makannya di kasih ecap kan...?</p> <p>A: Iya. di sini makannya</p>

Tabel 3. Transkrip beberapa percakapan singkat

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan di atas, tiga orang anak yang berumur 7 tahun di SDN 27/IX SEBAPO, satu orang anak sudah banyak menghasilkan kata dalam setiap aktivitasnya. Hal tersebut dapat dilihat dari pembicaraannya sehari-hari. Dari ujaran yang dipaparkan di atas, kalimat yang diucapkan sudah lancer dan sudah mulai mengarah ke kalimat kompleks. Dua orang anak yang belum tepat ketika mengucapkan kata perkata.

Selain itu bagian-bagian tubuh yang ikut berperan saat proses pemerolehan bahasa pada anak juga dilihat oleh penulis pada usia 7 tahun di kelas 1 SD. Pada hal ini temuan yang diperoleh penulis ketika di SD kelas 1. Bisa dilihat pada tabel berikut.

Data 1	<p>Kakak : Di sekolah adek ngapain aja?</p> <p>J: Tadi adek jajan trus main ama fikri</p> <p>Kakak :Jajan apa di sekolah?</p> <p>J :Jajan kue.</p> <p>Kakak : Main apa ama fikri.</p> <p>J : Adek main bola.</p>	<p>-Si "J" ketika berbicara dengan kakaknya dia menggunakan tangannya seperti menunjuk nunjuk.</p> <p>-Selanjutnya ketika menyebutkan jajan "Kue" dia</p>
--------	--	---

	<p>Kakak : Siapa guru adek sekarang? J :Buk nur. Kakak : Adek suka ama Buk nur? J : Suka, Buk nur baik</p>	<p>memiringkan kepalanya sedikit baik kekanan dan kekiri. -Bibirnya sedikit dimonyongkan karena menunjukkan ekspresi bersemangat</p>
Data 2	<p>BB : Tadi BB beyi kue Guru : Di mana BB beli kue? BB : Di depan olah. guru : Berapa harganya? BB : 4 ibu, 5 ibu Guru : Adek beli yang mana? BB : 5 ibu</p>	<p>-Si "BB" ketika berbicara dengan guru iya sering mengangguk angguk, hal ini dilakukan karena berusaha mengeluarkan kata demi kata dari mulutnya. - namun si "BB" sudah bisa menggerakkan jari dan tangan ketika berbicara menandakan dia sangat antusias dengan pertanyaan guru</p>
Data 3	<p>A : Ma... apar... Mama : Iya,, mama masak dulu yah. A : iya maaa. Mama : makannya di kasih ecap kan...? A: Iya. di sini makannya</p>	<p>-Si "A" ketika berbicara ingin meminta sesuatu kepada orang tuanya dimana dalam penelitian ini adalah mamanya dengan mengerutkan bibirnya karena sedang membutuhkan sesuatu sekali. - si "A" juga sering mengangguk ketika berbicara dengan mamanya menunjukkan dia berusaha belajar mengeluarkan kata demi kata dari mulutnya</p>

Tabel 4. Alat tubuh yang berperan saat anak berbicara

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan di atas, tiga orang anak yang berumur 7 tahun di SDN 27/IX SEBAPO, menunjukkan bahwa bagian tubuh yang banyak digunakan saat berinteraksi dengan lingkungannya adalah bibir, kepala, dan tangan. Jadi dapat dipahami bahwa anggota tubuh yang banyak berperan saat anak berbicara atau berinteraksi adalah ketiga bagian tubuh tersebut yaitu bibir, kepala, dan tangan.

Pembahasan

Pemerolehan bahasa anak adalah proses anak mulai mengenal komunikasi dengan lingkungannya secara verbal. Dalam perkembangannya pemerolehan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat penting bagi seorang guru untuk mempelajari pemerolehan perkembangan bahasa anak dengan alasan sebagai berikut: (1). Pemerolehan bahasa dan perkembangan bahasa anak mendasari kemampuan mengajarkan bahasa dan sastra Indonesia kepada siswa di sekolah dasar terutama siswa di kelas rendah. (2). Karakteristik setiap anak tidak sama sehingga dengan mempelajari pemerolehan dan perkembangan bahasa anak guru dapat mengatasi perbedaan perkembangan bahasa pada siswanya. (3). Siswa sekolah dasar pada umumnya berlatar belakang dwibahasa bahkan multi bahasa, sehingga dengan mempelajari materi pemerolehan dan perkembangan bahasa anak, guru dapat benar-benar memahami konteks sosial budaya lingkungan anak didiknya dan menghargai keragaman budaya tersebut.

Anak-anak belajar berkomunikasi dengan orang lain lewat berbagai cara meskipun cara anak yang satu dengan yang lain berbeda, ada hal-hal yang umum yang terjadi pada hampir setiap anak. Pengetahuan tentang hakikat perkembangan bahasa anak, perkembangan bahasa lisan dan tulis yang terjadi pada mereka, dan perbedaan individual, dalam pemerolehan bahasa sangat penting bagi pelaksanaan pembelajaran bahasa anak, khususnya pada waktu mereka belajar membaca dan menulis permulaan. Sehingga perkembangan bahasa atau komunikasi pada anak merupakan salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak yang seharusnya tidak luput dari perhatian para pendidik pada umumnya dan orang tua khususnya. Itulah sebabnya calon guru sekolah dasar perlu menguasai berbagai konsep yang terkait dengan perkembangan dan pemerolehan bahasa anak.

Pemerolehan bahasa anak mendasari kemampuan mengajarkan bahasa dan sastra Indonesia kepada siswa disekolah dasar terutama siswa di kelas rendah. Karakteristik setiap anak tidak sama sehingga dengan mempelajari pemerolehan bahasa anak guru dapat mengatasi perbedaan perkembangan bahasa pada siswanya. Pemerolehan dan perkembangan

bahasa anak manusia merupakan sesuatu yang kompleks. Artinya, banyak faktor yang berpengaruh dan saling terjalin dalam berlangsungnya proses perkembangan anak baik unsur bawaan maupun unsur-unsur pengalaman yang diperoleh dalam berinteraksi dengan lingkungan sama-sama memberikan kontribusi tertentu terhadap arah dan laju perkembangan bahasa anak tersebut. Banyak aspek yang dibicarakan dalam membahas masalah pemerolehan dan perkembangan menyebabkan banyaknya istilah dan konsep yang digunakan. Begitu juga banyaknya berbagai pandangan dan teori dalam menjelaskan pemerolehan bahasa pada anak akan membuat semakin kayanya pengetahuan tentang pemerolehan dan perkembangan bahasa anak. Gambaran pembahasan tentang pemerolehan diatas menyarankan perlunya suatu cara penyajian yang runtut dan cukup detail. Cara penyajian seperti ini diperlukan untuk mempermudah saat mempelajarinya.

SIMPULAN

Dari hasil pengolahan data dan pembahasan yang sudah dipaparkan dapat diambil beberapa simpulan penelitian. Pemerolehan bahasa anak usia 7 tahun memiliki pemerolehan bahasa yang melibatkan berbagai skill berbahasa seperti kaidah bahasa (sintaksis), bunyi (fonetik), dan kosa kata (vocabularies/mufradat) yang sangat banyak dan luas. Dari tiga anak yang diamati satu orang anak sudah banyak menghasilkan kata dalam setiap aktivitasnya. Dua orang anak yang belum tepat ketika mengucapkan kata perkata. Selain itu bagian-bagian tubuh yang ikut berperan saat proses pemerolehan bahasa (saat anak berbicara atau berinteraksi) pada tiga orang anak yang berumur 7 tahun di SDN 27/IX SEBAPO adalah bahwa bibir, kepala, dan tangan.

DAFTAR PUSTAKA

Fatmawati, S. R. (2015). Pemerolehan bahasa pertama anak menurut tinjauan psikolinguistik. *J. Lentera*, 18 (1), 63-7

Noorman Haryadi, R. (2020). Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris SMA. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, 1(2), 14-30. <https://doi.org/10.51805/jmbk.v1i2.15>

Nurafshan, M. H., Sadighi, F., Bagheri, M. S., & Shokrpour, N. (2014). The Role of Input in First Language Acquisition. *J. International Journal of Applied Linguistics & English Literature*, 3 (1), 86-91

Nurjamiaty. (2015). Pemerolehan bahasa anak usia tiga tahun berdasarkan tontonan kesukaannya ditinjau dari kontruksi semantik. *J. Kultura*, 42-62

Pateda, L. (2015). Tinjauan Psikologis Pemerolehan Bahasa dan Kemampuan Bernalar Pada Anak. *Jurnal AL-LISAN IAIN Gorontalo Volume 1 Nomor 1*.

Puspita, Y., & Hanum, F., & Rohman, A., & Fitriana, & Muhyar, Y. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga untuk Perkembangan Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 6 Issue 5.

Qalbi, U. S. & Nuryani. (2020). Jenis kalimat pada tuturan anak usia empat tahun: kajian sintaksis. *J. Disastra*, 2 (1), 50-56

Sari, S. amelia. (2017). Peran Lingkungan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal Studi Pendidikan Dan Keislaman*, 549(01), 40-42.

Siregar, C., B., (2015). Pemerolehan Bahasa Anak Usia 7 Tahun 3 Bulan dalam Bidang Sintaksis. *Jurnal Edukasi Kultura*. Vol 8 No 18.

Soto-Corominas, A., Paradis, J., Rusk, B., Marinova-Todd, S., & Zhang, X. (2020). Oral language profiles of english second language learners in adolescence: cognitive and input factors influence how they compare to their monolingual peers. Cambridge University Press. *J. Studies in second language acquisition*.1-24. doi:10.1017/S0272263119000767

Suardi, I. P., Syahrul, R., & Asri, Y. (2019). Pemerolehan bahasa pertama pada anak usia dini. *J. Obsesi*, 3 (1), 265- 273

Sulaiman, Z. (2020). Kajian Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia Tiga Puluh Enam Bulan. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 110-115. doi:http://dx.doi.org/10.29300/disastra.v2i2.2968

Surbakti, I. & Situmorang, K. H. (2017). Acquisition planning and language acquisition by Indonesian four-year old children. *J. Macrothink Institute*, 9 (3), 152-165

Yogatama, A. (2011). Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia 3 Tahun Ditinjau Dari Sudut Pandang Morfosintaksis. *Jurnal Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusatraan, Dan Budaya*, 1(1), 67-77

Yusuf, E, B., (2016). Perkembangan dan Pemerolehan Bahasa Anak. *YIN YANG*. Vol. 11 No.

Zhang, D., Wang, Z., & Elliott, R. (2018). A case study of the sentence final particle "BA" 's pragmatic functions in chinese-speaking children. *Southeast Asia Early Childhood Journal*, 7, 60-77. <https://doi.org/10.37134/saecj.vol7.7.201>